

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan usaha merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh suatu industri agar mampu meningkatkan skala usaha dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan produksinya. Dalam proses pengembangan tersebut, terdapat berbagai faktor yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan sehingga perkembangan industri dapat berjalan secara optimal serta mampu memberikan keuntungan dan meningkatkan nilai tambah bagi usaha (Suparwo *et al.*, 2018). Salah satu sektor usaha yang terus mengalami perkembangan di Indonesia adalah agroindustri. Istilah agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry*, yang merujuk pada kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama maupun menghasilkan produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam kegiatan pertanian (Marsudi, 2013).

Ikan nila yang diolah menjadi abon menghasilkan bagian ikan yang tidak digunakan dalam proses pengolahan, terutama tulang ikan nila. Dalam pengolahan ikan nila, bagian tulang dapat menjadi sisa hasil pengolahan yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk pangan. Pemanfaatan tulang ikan nila sebagai bahan baku kerupuk merupakan salah satu bentuk pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap bagian ikan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal (Saffruddin *et al.*, 2022).

Ketersediaan limbah tulang ikan nila yang berasal dari kegiatan pengolahan abon dapat menjadi peluang untuk dikembangkan menjadi produk olahan pangan lokal. Pemanfaatan limbah tersebut tidak hanya mengurangi bagian ikan yang terbuang, tetapi juga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Penelitian mengenai pemanfaatan tulang ikan nila menunjukkan bahwa tulang ikan nila dapat diolah menjadi bahan pangan berupa kerupuk sehingga memiliki nilai tambah dibandingkan apabila hanya menjadi limbah (Sumbodo *et al.*, 2019).

Salah satu bentuk pemanfaatan limbah tulang ikan nila dilakukan oleh UMKM Rasa Katineung di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis melalui produk Kerupuk Cucuk Kriuk. Produk tersebut memanfaatkan limbah tulang ikan nila sebagai bahan baku yang kemudian diolah menjadi makanan ringan. Pemanfaatan limbah ikan nila menjadi Kerupuk Cucuk Kriuk merupakan bentuk inovasi dalam mengolah sisa hasil pengolahan ikan menjadi produk pangan lokal yang memiliki nilai ekonomi.

Meskipun memiliki potensi bahan baku dan produk yang dapat dikembangkan, usaha Kerupuk Cucuk Kriuk pada UMKM Rasa Katineung masih menghadapi beberapa permasalahan. Proses produksi masih dilakukan secara sederhana sehingga kapasitas produksi belum optimal. Selain itu, pengemasan produk masih perlu ditingkatkan dan kegiatan pemasaran belum dilakukan secara optimal sehingga jangkauan pemasaran produk masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saing Kerupuk Cucuk Kriuk.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi yang sesuai dengan kondisi usaha untuk mengembangkan Kerupuk Cucuk Kriuk dengan memanfaatkan ketersediaan limbah ikan nila sebagai potensi bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Kerupuk Cucuk Kriuk. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan agribisnis olahan pangan lokal Kerupuk Cucuk Kriuk berbasis potensi desa pada UMKM Rasa Katineung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi usaha kerupuk cucuk kriuk pada UMKM Rasa Katineung di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis?

2. Faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta Faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) apa saja yang memengaruhi pengembangan agribisnis olahan pangan lokal “Kerupuk Cucuk Kriuk”?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengembangkan agribisnis olahan pangan lokal “Kerupuk Cucuk Kriuk” berbasis potensi desa yang berkelanjutan usaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi serta potensi usaha olahan pangan lokal Kerupuk Cucuk Kriuk.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan agribisnis olahan pangan lokal Kerupuk Cucuk Kriuk.
3. Untuk mengembangkan strategi yang dapat diterapkan bagi produk Kerupuk Cucuk Kriuk berbasis potensi lokal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai strategi pengembangan agribisnis, analisis SWOT, serta pengelolaan usaha agroindustri berbasis potensi lokal. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program pendidikan yang sedang ditempuh.
2. Bagi Pemilik Usaha Kerupuk Cucuk Kriuk Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemilik usaha dalam menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pemilik usaha dalam mengenali faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi

keberlangsungan usaha sehingga dapat meningkatkan daya saing, produktivitas, dan keberlanjutan usaha Kerupuk Cucuk Kriuk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pengembangan agribisnis olahan pangan lokal, khususnya usaha Kerupuk Cucuk Kriuk. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan informasi, serta sumber pustaka bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama atau yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri dan analisis SWOT.